

**KESIAPAN BERWIRUSAHA MAHASISWA TEKNIK MESIN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DITINJAU DARI PENGETAHUAN
KEWIRUSAHAAN, DUKUNGAN KELUARGA, *SOFT SKILL*, DAN PRESTASI
BELAJAR**

Abang Asriyadi Davinci

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tri Maryati

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The study aimed to investigate: (1) the influence of entrepreneurship knowledge, family support, soft skill and learning achievement on the students entrepreneurship readiness, (2) the influence of entrepreneurship knowledge on the students entrepreneurship readiness, (3) the influence of family support on the students entrepreneurship readiness, (4) the influence of soft skills on the students entrepreneurship readiness, (5) the influence of learning achievement on the students entrepreneurship readiness.

The population of this research was all students of Mechanical Engineering, Faculty of Engineering, Muhammadiyah University Yogyakarta in the academic year of 2011/2012 who had taken the entrepreneurship course. Therefore, the subject of this research was 106 from the academic year of 2006 – 2008.

The research finding follow: (1) there are influence of entrepreneurship knowledge, family support, soft skills and learning achievement on the students' entrepreneurship readiness, (2) there are influence of entrepreneurship knowledge on the students' entrepreneurship readiness shown by the partial correlations result, (3) there are influence of family support on the students' entrepreneurship readiness, (4) there are influence of soft skills on the students' entrepreneurship readiness, (5) there are influence of learning achievement on the students' entrepreneurship readiness.

Keyword: *entrepreneurship readiness, entrepreneurship knowledge, family support, soft skills and learning achievement on the students*

LATAR BELAKANG MASALAH

Angka kemiskinan di Indonesia relatif masih tinggi, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin pada 2010 mencapai 31,9 juta jiwa atau 13,3 dari total penduduk Indonesia yang sebesar 240 juta jiwa. Sementara itu, jumlah pengangguran terbuka pada

Februari 2011 mencapai 8,12 juta jiwa atau 6,8% dari total angkatan kerja. Jumlah ini turun dibandingkan Februari 2010 yang sebesar 7,41%..Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 119,4 juta orang, bertambah sekitar 2,9 juta orang dibanding angkatan kerja Agustus 2010 sebesar 116,5 juta orang atau bertambah 3,4 juta orang dibanding Februari 2010 sebesar 116 juta orang.Penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 111,3 juta orang, bertambah sekitar 3,1 juta orang dibanding keadaan pada Agustus 2010 sebesar 108,2 juta orang atau bertambah 3,9 juta orang dibanding keadaan Februari 2010 sebesar 107,4 juta orang.Setahun terakhir (Februari 2010-Februari 2011), hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja, kecuali Sektor Pertanian dan Sektor Transportasi, masing-masing mengalami penurunan jumlah pekerja sebesar 360 ribu orang (0,84%) dan 240 ribu orang (4,12 persen). Sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan dan Sektor Industri secara berurutan menjadi penampung terbesar tenaga kerja pada Februari 2011 (BPS, 2011).

Beberapa ahli memberikan pendapat untuk mengurangi pengangguran, diantaranya yaitu : (1) pengembangan kewirausahaan diyakini akan memberi solusi bagi tingginya penganggur yang berpendidikan (Buyung, 2008). (2) kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini, dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa di masa depan (Ester, 2009). Sementara itu, Napitupulu (2009), menyatakan bahwa : Suatu bangsa yang demokratis hanya bisa sejahtera kalau terdapat cukup banyak warganya yang mampu berwiraswata. Karena itu, kemampuan bewiraswasta ini harus mulai dibangun secara sadar lewat pendidikan atau cara-cara yang menarik sejak dari usia dini. (Kompas, 2009).

Senada pernyataan tersebut, *Marketing and Promotion Manager* Universitas Multimedia Nusantara (Iwan, 2009) menyatakan bahwa “Tanpa wirausaha perekonomian Indonesia tidak akan maju. Sebab, jika dibandingkan dengan rasio jumlah penduduknya, Indonesia sangat kekurangan wirausahawan”. Fasli Jalal (Mantan Dirjen Dikti) berpendapat bahwa : Indonesia, minimal harus memiliki 2 persen wirausahawan dari total populasi. Saat ini, penduduk Indonesia yang berani mengambil resiko, menjadi wirausahawan, tidak lebih dari 0,80 persen. Peran perguruan tinggi sangat besar untuk mewujudkan mimpi ini (Dikti, 2009).

Sementara itu, sejak kecil seseorang selalu dibebani gambaran bahwa menjadi pegawai adalah satu-satunya tujuan yang harus dicapai. Target yang harus diraih anaknya ialah menjadi pegawai kantor saja (Ahmad, 2009). Thomas J. Neff dan James M dalam bukunya *Lessons From The Top*, mengatakan bahwa kunci sukses dari seseorang itu ditentukan oleh 90% adalah kemampuan soft skill dan hanya 10% saja kemampuan hard skill (Heru, 2010). Kondisi riil mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih menitikberatkan pada sentuhan aspek kognitif saja dan kurang memperhatikan *soft skill* mahasiswa. Realitas menunjukkan bahwa ketercapaian Indeks Prestasi (IP) baru bisa menggambarkan kualitas seseorang dalam aspek kognitif dan belum bisa menunjukkan kualifikasi seseorang dalam bidang *soft skill* atau disebut juga dengan keterampilan sosial. Berdasarkan hasil survei *National Association of Colleges and Employers*, USA, 2002 (disurvei dari 457 pimpinan),

ternyata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bukanlah hal yang dianggap penting di dalam dunia kerja, jauh lebih penting adalah *soft skill* (Marsi, 2009).

Pada tahun 2009 mantan Ditjen Dikti (Fasli jalal) bekerjasama dengan perguruan tinggi, berusaha menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan mahasiswa dengan meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Tujuan dari program wirausaha mahasiswa tersebut adalah untuk, (1) menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa. (2) membangun sikap mental wirausaha yakni percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih suatu cita-cita, pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko dengan perhitungan, berperilaku pemimpin dan memiliki visi ke depan, tanggap terhadap saran dan kritik, memiliki kemampuan empati dan keterampilan sosial, (3) meningkatkan kecakapan dan ketrampilan par amahasiswa khususnya *sense of business*, (4) menumbuh kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi, (5) menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (6) membangun jejaring bisnis antar pelaku bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dan pengusaha yang sudah mapan (Dikti, 2009).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan berwirausaha akan mampu menanggulangi kemiskinan dan pengangguran. Beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut : 1) Jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tinggi ; 2) Jumlah pengangguran yang disumbang dari lulusan sarjana relatif tinggi ; 3) Tidak ada jaminan seorang sarjana akan dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan ; 4) Penduduk Indonesia yang berani mengambil resiko menjadi wirausaha masih sedikit; 5) Peran keluarga yang masih rendah dalam mempersiapkan seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan dan 6) Proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih menitik beratkan pada sentuhan aspek kognitif saja dan kurang memperhatikan *soft skill* mahasiswa.

Mengingat pentingnya permasalahan tersebut maka perlu adanya kajian lebih lanjut untuk mengetahui kesiapan kewirausaha mahasiswa, sehingga peneliti ingin menggali lebih jauh tentang :

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skills* dan prestasi belajar secara bersama terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
2. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skills* dan prestasi belajar secara parsial terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

TINJAUAN PUSTAKA

Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2003), yang mendefinisikan: Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan, meliputi :

a. Kondisi fisik, mental dan emosional

Kondisi fisik yang dimaksud kondisi fisik yang temporer (lelah, keadaan alat indera dan lain-lain). Kondisi mental menyangkut kecerdasan, anak yang berbakat memungkinkan untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik. Kondisi emosional juga mempengaruhi kesiapan untuk berbuat sesuatu.

b. Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

Kebutuhan yang didasari mendorong usaha atau membuat seseorang untuk berbuat sesuatu, sehingga jelas ada hubungannya dengan kesiapan.

c. Ketrampilan, pengetahuan dan pengertian lainnya yang telah dipelajari.

Chaplin (2006), berpendapat bahwa “kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu”. Aspek kesiapan ada dua, yaitu: (1) kematangan, dan (2) kecerdasan. Kematangan ini merupakan suatu proses, serta saat tercapainya batas yang memadai bagi orang ataupun fungsi tertentu di dalam melaksanakan tugasnya, hal tersebut juga saat yang tepat untuk mendapatkan latihan dan pelajaran. Kematangan (“*maturity*”) membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu, yang disebut “*readiness*”. Semakin dewasa seseorang maka mereka akan semakin mandiri dan bertanggung jawab, mampu mengontrol lingkungan yang lebih luas. Kesiapan seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang, sehingga memungkinkan orang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Menurut Dalyono, apa yang telah dicapai oleh seseorang pada masa-masa yang lalu akan mempunyai arti bagi aktifitas-aktivitasnya sekarang, dan yang telah terjadi sekarang akan memberikan sumbangan terhadap kesiapan individu di masa mendatang (Dalyono, 2001).

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diperoleh lewat indera. Indera memperoleh kesan-kesan dari alam nyata, untuk kemudian kesan-kesan tersebut berkumpul dalam diri manusia sehingga menjadi pengalaman. Pengetahuan yang berupa pengalaman terdiri dari penyusunan dan pengaturan kesan yang beraneka macam. (Tim Dosen Filsafat Ilmu (2007).

Menurut Meredith (2002), pengertian wirausaha adalah : Orang-orang yang mempunyai kemampuan, melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan agar mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Sementara itu, Robert, Michael & Dean (2008) berpendapat *entrepreneur* adalah : *Entrepreneurship is the proces of creating something new with value by devoting the necessar time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal statisfaction and independence.*

Uraian tersebut di atas menggambarkan bahwa, wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang memiliki kepribadian unggul, ketrampilan, mampu berdiri sendiri dan mempunyai kemampuan untuk melihat kesempatan bisnis dengan memanfaatkan sumber-sumber daya

dengan kemampuan sendiri guna mengambil tindakan yang tepat, untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada. Sehingga, wirausahawan dapat menjadi penggerak dalam bisnis, inovator, penanggung resiko, yang memiliki tujuan dan berorientasi ke masa depan.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut diatas, disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segenap gambaran mengenai suatu objek tertentu yang ada di sekitar seseorang yang tertanam secara sadar pada pikiran manusia. Jadi pengertian Pendidikan Kewirausahaan adalah segenap gambaran mengenai wirausaha yang tertanam secara sadar pada pikiran manusia, yang meliputi : (1) pengertian wirausaha; (2) karakteristik/ciri-ciri wirausaha; (3) sifat-sifat wirausaha; dan (4) sikap/ perilaku wirausaha.

Dukungan Keluarga

Menurut pernyataan Dalyono (2001), lingkungan dapat dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut :

- a. Lingkungan alam atau luar (*external or physical environment*) ialah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan.
- b. Lingkungan dalam (*internal environment*) ialah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar atau alam.
- c. Lingkungan sosial atau masyarakat (*social environment*) ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita seperti keluarga, teman sekolah.

Soft Skills

Triphaty (2009) mengemukakan: “*Soft skills is the human intangible, the initiative, the attitude, and the character. It represents what people feel, what they tend to do, in contrast to what they can do*”. *Soft skills* adalah sifat manusia, inisiatif, sikap dan karakter, serta mewakili apa yang orang rasakan, apa yang mereka cenderung lakukan, berbeda dengan apa yang bisa mereka lakukan.

Konsep tentang *soft skills* merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft skills* sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Poppy Yuniawati (2009) yang mengatakan bahwa, *soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.

Hidayatno (2009) berpendapat bahwa secara garis besar *soft skills* bisa digolongkan ke dalam dua kategori: *personal/intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Personal skills* merupakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri menjadi lebih baik (*self development*) yang mencakup : (1) *personal time management*; (2) *problem solving skills*; (3) *research skills*; (4) *kreativitas*; (5) *learning capability*; dan (6) *team work* (kemampuan untuk berpikir sebagai bagian dari tim).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *soft skills* adalah keterampilan/kecakapan/karakter yang melekat pada diri seseorang untuk berinteraksi dengan

orang lain dan mengatur dirinya sendiri, serta dapat dikatakan apabila seseorang memiliki *soft skills* yang baik maka kehidupannya akan berjalan dengan baik juga, baik dalam pekerjaan ataupun dalam bermasyarakat. Secara garis besar, *soft skills* dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu (1) personal/inrapersonal *skills* mencakup: (a) manajemen waktu; (b) keterampilan pemecahan masalah; (c) tanggung jawab; (d) percaya diri; (e) jujur; (2) Interpersonal *skills* mencakup : (a) empati; (b) kepemimpinan; (c) hubungan antar pribadi; kerjasama dan bekerja dalam tim; dan (d) pergaulan di masyarakat.

Prestasi Belajar

Istilah prestasi digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dari usaha yang telah dilakukan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, mengemukakan bahwa prestasi yaitu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Prestasi digolongkan ke dalam tiga, yaitu :

1. Prestasi akademis, yaitu hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.
2. Prestasi belajar, adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Laizmnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.
3. Prestasi kerja, yaitu hasil kerja yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa

Adanya Pengetahuan Kewirausahaan tentunya akan menumbuhkan perhatian terhadap dunia berwirausaha. Perhatian itu akan menumbuhkan keinginan untuk terlibat langsung atau mencoba berwirausaha dan minat berwirausaha akan timbul setelah mahasiswa memiliki Pendidikan Kewirausahaan tersebut. Dengan demikian pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa baik dari dalam maupun luar kampus akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha.

Pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa

Lingkungan pendidikan yang terjadi dalam keluarga merupakan fondasi utama bagi perkembangan anak yang selanjutnya interaksi orang tua dengan anak, dapat berbentuk suatu keharusan untuk menjadi sikap/ perilaku anak, ataupun berbentuk tindakan orang tua yang ditangkap dan dipersepsikan anak sebagai sesuatu tindakan bermakna dalam konteks kehidupan keluarga, perkataan dan atau perbuatan/tindakan serta perilaku orang tua merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi sikap anak dengan intensitas yang berbeda-beda.

Nilai-nilai dan sikap orang tua jelas mengacu pada pemahaman akan nilai-nilai moral dan budaya. Kondisi tersebut bisa merupakan suatu yang disadari dan terencana dalam benak orang tua maupun sebagai kondisi yang rutin tanpa kesadaran dan rencana. Dukungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya minat seseorang dalam menentukan masa depan. Dengan demikian dukungan keluarga yang diperoleh

mahasiswa dari proses berinteraksi dengan lingkungannya akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha. Keputusan berwirausaha di kalangan mahasiswa sering melibatkan pihak-pihak lain dalam mengambil keputusan berwirausaha (Tjahjono dan Ardi, 2008).

Pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa

Beberapa faktor yang menentukan keberhasilan berwirausaha diantaranya adalah kepercayaan diri, daya adaptasi, kepemimpinan dan kemampuan mempengaruhi orang lain. Seseorang dalam membuka usaha untuk berwirausaha, maka secara langsung mereka merupakan manajer bagi usahanya tersebut. Pada saat tersebut, *soft skills* biasanya menjadi lebih kompleks ketika seseorang berada di posisi manajerial atau ketika harus berinteraksi dengan banyak orang.

Keterampilan tersebut merupakan bagian dari *soft skills* yang melekat pada pribadi seseorang yang menjadi modal dasar kesuksesan dalam hidupnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *soft skills* yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha.

Pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa

Seseorang dalam hidupnya akan selalu mengejar prestasi menurut kemampuannya. Sebagai mahasiswa setelah mendapatkan pembelajaran di bangku kuliah pasti akan mengalami perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu terjadi melalui latihan atau pengalaman. Tingkah laku yang mengalami perubahan menyangkut berbagai aspek kepribadian seperti perubahan dalam pengetahuan pengertian dari sesuatu, kemampuan pemecahan suatu masalah, bertambahnya keterampilan, kebiasaan ataupun sikap yang ditunjukkan.

Prestasi belajar dapat ditunjukkan sebagai hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan dan ketrampilan terhadap mata pelajaran dilihat dari nilai tes atau nilai ujian. Mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar tinggi dapat dipastikan mempunyai kemampuan akademik dan motivasi belajar yang tinggi sehingga mahasiswa tersebut mempunyai gambaran apa yang akan dilakukan kelak setelah lulus dari perguruan tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa prestasi belajar yang dimiliki akan mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kewirausahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Bustomi Erwin Wahyu (2007) :Pengaruh Lingkungan Keluarga, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Program Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Siswa kelas 2 dan 3 SMK Negeri I Malang) dan penelitian yang diteliti oleh Kristanto Maresty Devi (2010): Hubungan Prestasi Praktek Industri Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha (Studi Kasus Siswa kelas XII Program Keahlian Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Tahun ajaran 2010/2011)

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan keluarga, *Soft skills* dan Prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Terdapat pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Dukungan keluarga, *Soft skills* dan Prestasi belajar secara parsial terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Dalam penelitian ini populasi penelitian terdiri atas mahasiswa angkatan 2006-2008, yaitu mahasiswa angkatan 2006 terdiri dari 30 mahasiswa, 2007 terdiri dari 47 mahasiswa, dan 2008 terdiri dari 29 mahasiswa, sehingga jumlah responden peneliti sebanyak 106 mahasiswa.

Definisi Variabel dan Pengukuran

1. Kesiapan berwirausaha adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang. Sebelum melewati kematangan, tingkah laku kesiapan tidak dimiliki walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu. Jadi kesiapan berwirausaha seseorang dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu : rasa percaya diri; sikap mental wirausaha; keterampilan wirausaha; Orientasi pada masa depan; Minat; dan berani mengambil resiko (Buchori Alma, 2005)
2. Pengetahuan Kewirausahaan adalah segenap gambaran mengenai wirausaha yang tertanam secara sadar pada pikiran manusia yang meliputi : (1) pengertian wirausaha; (2) karakteristik/ciri-ciri wirausaha; (3) sifat-sifat wirausaha; dan (4) sikap/ perilaku wirausaha (MacPherson, 2009).
3. Dukungan keluarga adalah dukungan dari lingkungan keluarga yang terdiri dari ibu, ayah, paman, bibi, kakek, nenek, saudara dan sebagainya, serta lingkungan sekitar dimana mahasiswa mendapat pendidikan dan pengetahuan pertama yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menentukan masa depannya yang berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Selain itu lingkungan bisa berupa material dan stimulasi di dalam dan di luar individu, baik yang berupa fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural, dimana untuk masing-masing lingkungan memiliki peranan yang cukup penting secara bersama-sama mempengaruhi pola pikir mahasiswa dalam bertindak. (Dalyono, 2001)
4. *Soft skills* adalah keterampilan/kecakapan/ karakter yang melekat pada diri seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan mengatur dirinya sendiri, serta dapat dikatakan apabila seseorang memiliki *soft skills* yang baik maka kehidupannya akan berjalan dengan baik juga, baik dalam pekerjaan ataupun dalam bermasyarakat. Secara garis besar, *soft skills* dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu personal/ intrapersonal skills mencakup: (1) manajemen waktu; (2) keterampilan pemecahan masalah; (3) tanggung jawab; (4) jujur, *Interpersonal skills* mencakup: (1) empati; (2) kepemimpinan; (3) kerjasama dan bekerja dalam tim; dan (4) pergaulan di masyarakat. (Hidayatno, 2009)

5. Prestasi Belajar dapat didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan usaha belajar berupa penguasaan dan ketrampilan terhadap mata kuliah ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai ujian yang diberikan oleh pendidik pada periode tertentu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Mean	Std.Deviation	Min	Max
Kesiapan berwirausaha	4,4084	0,54418	3	5
Pendidikan Kewirausahaan	2,43	0,731	1	4
Dukungan keluarga	4,3519	0,55123	3	5
Soft skills	4,3244	0,66376	2	5
Prestasi	2,9408	0,27658	2,5	3,8

Dari tabel 1, variabel pendidikan kewirausahaan terdapat rata-rata (mean) 2,4340, dan standar deviasi 0,7304. Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan mahasiswa dalam kesiapan berwirausaha di Fakultas Teknik jurusan teknik mesin UMY sedang. Variabel dukungan keluarga menunjukkan rata-rata 4,3519, standar deviasi 0,55123. Hal ini berarti dukungan keluarga mahasiswa dalam kesiapan berwirausaha di Fakultas Teknik jurusan teknik mesin UMY mendukung. Variabel *Soft Skills* menunjukkan rata-rata 4,3244, standar deviasi 0,66376. Hal ini berarti *Soft Skills* mahasiswa dalam kesiapan berwirausaha di Fakultas Teknik jurusan teknik mesin UMY bagus. Variabel Prestasi belajar menunjukkan rata-rata 2,94, standar deviasi 0,27. Hal ini berarti Prestasi belajar mahasiswa dalam kesiapan berwirausaha di Fakultas Teknik jurusan teknik mesin UMY tidak tinggi. Variabel kesiapan berwirausaha menunjukkan rata-rata 4,4084, standar deviasi 0,54418. Hal ini berarti kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Teknik jurusan teknik mesin UMY tinggi.

Utuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan metode regresi linier berganda. Sedangkan uji hipotesisnya menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hasil analisis regresi nampak dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Rangkuman Hasil Olah Data Regresi

Keterangan	B	t	Sig
Pendidikan kewirausahaan	0,075	2,333	0,045
Dukungan keluarga	0,304	3,090	0,000
Soft skills	0,301	2,519	0,000

Prestasi belajar	0,076	2,055	0,047
R : 0,817	Sig F : 0.000		
R square : 0,667	Df : 101		
F : 428,830			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2012

Persamaan yang diperoleh adalah :

$$Y = 0,075 X_1 + 0,304 X_2 + 0,301 X_3 + 0,076 X_4 + e$$

Persamaan regresi berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Koefisien $X_1 = 0,075$, koefisien positif, artinya semakin tinggi nilai pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkat kesiapan berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, jika nilai pendidikan kewirausahaan rendah maka kesiapan berwirausaha rendah.

Koefisien $X_2 = 0,304$, koefisien positif, artinya semakin tinggi dukungan keluarga mahasiswa maka akan semakin meningkat kesiapan berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, jika dukungan keluarga rendah maka kesiapan berwirausaha rendah.

Koefisien $X_3 = 0,301$, koefisien positif, artinya semakin tinggi *Soft Skills* mahasiswa maka akan semakin meningkat kesiapan berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, jika *Soft Skills* rendah maka kesiapan berwirausaha rendah.

Koefisien $X_4 = 0,076$, koefisien positif, artinya semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa maka akan semakin meningkat kesiapan berwirausaha mahasiswa. Sebaliknya, jika prestasi belajar rendah maka kesiapan berwirausaha rendah.

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	F	Sig
1 Regression	428,830	0,000

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 428,830 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan nilai F lebih besar dari 2,46, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kesiapan wirausaha atau dengan kata lain bahwa secara bersama-sama faktor pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skill* dan prestasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan wirausaha.

Pada hasil analisis terlihat bahwa t hitung untuk setiap faktor yaitu sebagai berikut. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4 Uji t

Model	t	Sig
1 (Constant)	0,447	0,656
Pendidikan	2,333	0,045
Dukungan keluarga	3,090	0,000
Soft Skills	2,519	0,000
Prestasi	2,055	0,047

Dari tabel 4 di atas, t_{hitung} (pendidikan kewirausahaan) (X_1) (2,333) $>$ t_{tabel} (1,980), H_0 ditolak : yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan wirausaha bila dilihat dari signifikan lebih besar dari 0,05. t_{hitung} (X_2) (3,090) $>$ t_{tabel} (1,980), H_0 ditolak : yang artinya berarti ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kesiapan wirausaha bila dilihat dari signifikan lebih kecil dari 0,05. t_{hitung} (soft skill) (X_3) (2,519) $>$ t_{tabel} (1,980), H_0 ditolak : yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara soft skill terhadap kesiapan wirausaha bila dilihat dari signifikan lebih kecil dari 0,05. t_{hitung} (prestasi belajar) (X_4) (2,055) $>$ t_{tabel} (1,980), H_0 ditolak : yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap kesiapan wirausaha bila dilihat dari signifikan lebih kecil dari 0,05.

Adjusted R. Square yang bernilai 0,655, mempunyai arti bahwa 65,5 % variabel faktor pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, soft skill dan prestasi belajar mempengaruhi kesiapan wirausaha, dan 34,5 % sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil tersebut, di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, soft skills, dan prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausahaan, hal ini ditunjukkan bahwa selama ini, Pendidikan kewirausahaan yang didapatkan dibangku kuliah akan mampu menambah wawasan mahasiswa mengenai kegiatan apa yang seharusnya dilakukan seseorang apabila menjadi wirausaha. Sementara itu, dengan dukungan dari keluarga untuk berwirausaha memberikan pengalaman baik secara langsung ataupun tidak langsung menjadikan seseorang lebih matang menghadapi masa depan sehingga mampu menambah keinginan untuk mencoba berwirausaha. Lebih lanjut, dengan soft skills yang dimiliki mampu mengarahkan seseorang lebih baik dalam bertindak karena soft skills merupakan karakter yang dimiliki seseorang yang menentukan keberhasilan mereka, sedangkan prestasi belajar yang dimiliki dapat meningkatkan atau memotivasi mahasiswa tentang apa yang mereka pelajari.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis keempat variabel bebas, yaitu pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, soft skills, dan prestasi belajar terjadi hubungan yang sangat erat terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa fakultas teknik jurusan teknik mesin UMY.

Dengan pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, soft skills, dan prestasi belajar yang tinggi, maka seorang mahasiswa akan lebih siap untuk berwirausaha, sehingga mereka

akan lebih percaya diri, berani mempresentasikan proposal peluang usaha, menciptakan ide-ide kreatif baru yang berhubungan dengan peluang usaha, memiliki sikap mental wirausaha, memiliki ketrampilan wirausaha dengan berani berbicara didepan umum tanpa ada rasa takut, lebih berani dalam memimpin usaha sendiri dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki, serta memiliki orientasi masa depan yang tinggi, minat usaha yang besar, dan berani mengambil resiko untuk berwirausaha (Buchori Alma, 2005)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausahaan hal ini ditunjukkan pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Indarti dan Rostiani, 2008). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah.

Berdasarkan hasil tersebut, di dapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha, semakin tinggi dukungan yang diberikan untuk berwirausaha yang meliputi peran orang tua, pembentukan kepribadian anak, adanya peluang usaha di masyarakat, dan adanya modal dari keluarga akan meningkatkan kesiapan berwirausaha mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausahaan hal ini ditunjukkan Seseorang dalam hidupnya akan selalu mengejar prestasi menurut kemampuannya. Sebagai mahasiswa setelah mendapatkan pembelajaran di bangku kuliah pasti akan mengalami perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan itu terjadi melalui latihan atau pengalaman. Tingkah laku yang mengalami perubahan menyangkut berbagai aspek kepribadian seperti perubahan dalam pengetahuan pengertian dari sesuatu, kemampuan pemecahan suatu masalah, bertambahnya keterampilan, kebiasaan ataupun sikap yang ditunjukkan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Teknik Mesin UMY, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skills* dan prestasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skills* dan prestasi belajar secara parsial berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Fakultas Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2008). *Antara Hard Skill dan Soft Skill*. Diambil pada tanggal 15 Juni 2011, dari www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Antara%20Hard%20Skill%20dan%20Sofst%20Skill&nomorurut_artikel=212
- Agus (2009), *Sosialisasi Kewirausahaan Fakultas Teknik UNY*, Diambil pada tanggal 07 Juni 2010, dari <http://ft.uny.ac.id/home/index.php/blog/index/page/3>.
- Ahmad Kurnia. (2009). *Persoalan dasar kewirausahaan*. Error! Hyperlink reference not valid.
- Akhmad Darmawan, (2009). *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto Membangun Jiwa Entrepreneur Mahasiswa*. www.ump.ac.id.
- Ali Djayono. (2006). *Peran Sektor Kehutanan Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Majalah Kehutanan Indonesia Edisi II Tahun 2006.
- Anton A Setyawan. (2006). *Pengangguran Terdidik Vs Kualitas Perguruan Tinggi*. <http://defathya.multiply.com/reviews/item/5>.
- Anwar (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Aris Subandono. (2007). *Pengaruh Pembelajaran Life Skills Diklat Kimia Produktif dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kimia Industri Theresiana Semarang*. Skripsi, tidak diterbitkan, Univesitas Negeri Semarang, Semarang.
- Aswin. (2009). *Merintis Wirausaha sejak Mahasiswa*. http://wirausahakita.blogspot.com/2009_03_01_archive.html
- Awe, Susan C. (2006). *The entrepreneur's Information Sourcebook: Charting the Path to Small Business*. United States of America. Libraries Unlimited.
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Berita Resmi Statistik No. 43/07/Th. XII. 1 Juli 2009*. Diambil pada tanggal 07 Juni 2011, dari www.bps.go.id/releases/files/kemiskinan-01Jul09.pdf.
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2010*. Berita Resmi Statistik No. 33/05/Th. XIII, 10 Mei 2010
- Badan Pusat Statistik, (2009). *Employment Statistics*. Diambil pada tanggal 07 Juni 2011, dari www.bps.go.id/sector/employ/table4.shtml.
- Bob Johansen. (2009). *Leaders Make the Future*. California : Berrett-Koehler Publishers. Inc.
- Buchori Alma (2005). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Budiyono. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta, Sebelas Maret University Pers.
- Buyung Wijaya K. (13 November 2008). *Kewirausahaan Bisa Berantas Pengangguran*. Diambil pada tanggal 07 Juni 2011, dari www.kompas.com/read/xml/2008/11/13/04492340/kewirausahaan.bisa.berantas.pengangguran.
- Chaplin J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah : Kartini Kartono. Jakarta : Divisi Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada.

- Cohen L, Manion L, & Morison, K. (2007). *Research Methods in Education*. Nw Ork : Routledge.
- Dalyono. (2001). *Psikolog Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- DIKTI. (2009). *Panduan Program Wirausaha Mahasiswa*. www.dikti.go.id.
- Dowdy. S, Weardon.S, & Chilko. D (2004). *Statistics for Research: Third edition*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Elena Fawkner. (2008). *Entrepreneurship: Do You Have Wha It Takes?* Diambil pada tanggal 07 Juni 2011, dari www.certificate.net/wwwio /biz0210014.shtml.
- Erlita Dhiah Utami. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirswasta (Studi Deskriptif pada Usahawan Rental Komputer di Sekaran Gunung Pati Semarang)*, skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ester Lince Napitupulu (2009). *Kemampuan Berwirausaha Perlu Diciptakan*. www.kompas.com.
- Fuad Ikhsan. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Greene. J. O., & Burlson, B.R. (2003). *Handbook of Communication and Social Interaction Skills*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Tjahjono, H.K. & Ardi, H. (2008). *Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha*. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(1):46-53.